



# Pengaruh Penggunaan Drum Pad Kit Terhadap Teknik Pukulan Pada Drum Akustik Bagi Drummer Reguler/Wedding

Leonard Famatisaro Gulo <sup>a,1,\*</sup>, Mohamad Alfiah Akbar <sup>b,2</sup>, Eki Satria <sup>c,3</sup>

<sup>abc</sup> Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup> [leonardgulo422@gmail.com](mailto:leonardgulo422@gmail.com); <sup>2</sup> [mohamadalfiahakbar@isi.ac.id](mailto:mohamadalfiahakbar@isi.ac.id); <sup>3</sup> [ekisatria.eupho@gmail.com](mailto:ekisatria.eupho@gmail.com)

\* Penulis Koresponden

## ABSTRAK

**Kata kunci**  
drum pad kit  
drum set  
teknik pukulan  
kontrol dinamika

**Keywords**  
drum pad kits  
drum set  
stroke technique  
dynamics control

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena dominasi drum elektrik jenis *drum pad kit* oleh para drummer *reguler/wedding*. *Drum pad kit* menawarkan berbagai keunggulan dibandingkan drum akustik, seperti volume yang dapat diatur, ukuran yang lebih kecil dan ringan, mudah dibawa, dan variasi suara yang dapat disesuaikan. Tetapi penggunaan *drum pad kit* dalam jangka panjang dapat memberikan dampak negatif bagi drummer saat beralih ke drum akustik. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *drum pad kit* terhadap teknik dan kontrol dinamika seorang drummer. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dengan para drummer dan dokumentasi dengan mengambil foto para drummer yang menggunakan *drum pad kit* saat mereka tampil. Penelitian menunjukkan bahwa drummer yang menggunakan *drum pad kit* memiliki teknik pukulan dan kontrol dinamika yang berbeda dengan drummer yang menggunakan drum akustik. Penggunaan *drum pad kit* yang berlebihan dapat menyebabkan teknik pukulan yang tidak benar dan kurang dinamis dan kontrol dinamika yang salah.

## *The Effect Of Using Electric Drums On Technique On Acoustic Drums For Drummers Reguler/Wedding*

*This research is motivated by the phenomenon of the dominance of electric drum pad kits by regular and wedding drummers. Drum pad kits offer various advantages over acoustic drums, such as adjustable volume, smaller size and light weight, ease of carry, and customizable sound variations. Long-term use of drum pad kits can have a negative impact on drummers when switching to acoustic drums. The purpose of this study is to determine the effect of using a drum pad kit on the technique and control of the dynamics of a drummer. The research method used in this research is a qualitative research method with a case study approach. The techniques used are observation, interviews with drummers, and documentation by taking photos of drummers who use drum pad kits when they perform. The research shows that drummers who use drum pad kits have different hitting techniques and control dynamics than drummers who use acoustic drums. Excessive use of drum pad kits can lead to incorrect and less dynamic hitting techniques and incorrect dynamic control.*

\*This is an open-access article under the Open Journal System (OJS)

---

## 1. Pendahuluan

Kehidupan masyarakat telah berubah secara drastis hasil dari perkembangan dan kemajuan teknologi digital yang pesat. Perkembangan teknologi telah membantu memecahkan banyak masalah. Teknologi digital digunakan di segala bidang untuk mempermudah pekerjaan manusia (Ngafifi, 2014). Sejalan dengan transformasi digital di berbagai bidang kehidupan, musik tidak luput dari pengaruhnya. Perkembangan teknologi digital telah menghasilkan transformasi yang signifikan dalam cara kita menciptakan, mengkonsumsi, dan mendistribusikan musik. Salah satu contoh yang paling mencolok adalah penggunaan alat musik elektrik. Alat musik elektrik menjadi semakin populer dalam beberapa tahun terakhir, dan sekarang banyak digunakan dalam berbagai genre musik. Salah satu contoh alat musik elektrik yang paling populer adalah drum elektrik.

Drum elektrik merupakan salah satu contoh perkembangan alat musik dibidang teknologi. Drum elektrik adalah perangkat yang dimodelkan berdasarkan bentuk drum kit akustik secara umum. Lapisan permukaan drum, yang biasanya terdiri dari membran berbahan dasar plastik (pada drum akustik), digantikan oleh bantalan karet yang dilengkapi dengan sensor di bawah lapisan tersebut untuk mendeteksi getaran ketika dipukul. Sensor memodifikasi getaran listrik yang dihasilkan di modul elektrik atau perangkat komputer yang dilengkapi dengan perangkat lunak dalam bentuk drum virtual dan menghasilkan drum kit yang terdengar seperti drum *kit* akustik (Ulum, 2016). Teknologi pada drum elektrik menciptakan beberapa perubahan yang tidak terdapat pada drum akustik seperti pengaturan dinamika dan beragam jenis suara yang dapat dimainkan.

Fenomena menarik yang terlihat saat ini adalah dominasi drum elektrik, yang kini lebih sering digunakan oleh drummer dibandingkan drum akustik dalam berbagai acara musik, terutama acara pernikahan dan live musik di kafe. Fenomena ini bukan tanpa alasan. Drum elektrik menawarkan berbagai keunggulan yang membuatnya lebih praktis dan fleksibel dibandingkan drum akustik. Selain itu, *wedding organizer* menuntut drummer untuk membawa drum elektrik. Beberapa *wedding organizer* mungkin masih membiarkan drummer menggunakan drum akustik, terutama di tempat yang besar dengan ruang yang cukup.

Namun, karena berbagai alasan, *wedding organizer* mulai menggunakan drum elektrik. Drum akustik membutuhkan banyak ruang untuk dipasang, sedangkan drum elektrik lebih ringkas dan mudah dipindahkan. Hal ini penting terutama jika pernikahan diadakan di tempat yang kecil. Dibandingkan dengan drum akustik, drum elektrik lebih mudah dipasang dan dibongkar, sehingga *wedding organizer* dan drummer dapat menghemat waktu dan tenaga.

Drum elektrik umumnya lebih murah daripada drum akustik, terutama untuk set drum berkualitas tinggi. Hal ini dapat membantu *wedding organizer* mengurangi biaya pernikahan. Dari segi kenyamanan dan kepraktisan, drum elektrik memiliki keunggulan seperti volume yang dapat diatur, ukuran yang lebih kecil dan ringan dan mudah dibawa kemana-mana. Drum elektrik juga menawarkan variasi suara yang dapat disesuaikan dengan genre musik. Penggunaan drum elektrik juga tidak memerlukan stik drum yang banyak karena resiko untuk patah sangat kecil (Brennan, 2020). Drummer cenderung menjadikan drum akustik sebagai opsi kedua karena ukuran yang besar, memerlukan alat elektrik tambahan seperti mikrofon, dan penyediaan stik drum cadangan.

Pada kasus ini kebanyakan drummer yang bekerja di kafe atau pernikahan menggunakan drum elektrik portabel. Salah satu jenis drum elektrik portabel yang sering digunakan oleh drummer reguler/ pernikahan adalah drum *pad kit* yang memiliki harga yang terjangkau dan tidak terlalu mahal (Arifin, 2020). Drum *pad kit* yang mahal bagi sebagian drummer yang bekerja di kafe/ pernikahan menjadi suatu hambatan tersendiri dalam bidang pekerjaan mereka (Faisal, 2017). Drum *pad kit* murah semakin populer karena harganya yang terjangkau dan kemudahan penggunaannya.

Drum *pad kit* lebih hemat ruang dibandingkan drum akustik. Bentuk kotaknya memungkinkan drum *pad* disusun dengan rapi dan ringkas. Drum *pad kit* yang murah membuat orang yang baru belajar main drum atau musisi yang tidak punya banyak uang lebih mudah untuk membeli dan menggunakan drum (Barai, 2014).

Meskipun drum elektrik menawarkan banyak keuntungan, penggunaan drum elektrik dapat berdampak negatif dalam jangka panjang bagi drummer saat beralih ke drum akustik (Barai, 2014). Perbedaan permukaan drum dan respons sensor pada drum elektrik dapat

---

memengaruhi teknik pukulan dan kontrol dinamika, sehingga drummer perlu beradaptasi kembali saat bermain drum akustik. Suara alami dan resonan drum akustik sulit ditiru oleh drum elektrik, dan pengalaman bermainnya pun berbeda.

Drum akustik membutuhkan teknik pukulan yang tepat untuk menghasilkan suara yang optimal, dan hal ini tidak mudah diperoleh dengan hanya bermain drum elektrik. Drummer yang sering berpindah antara drum akustik dan drum elektrik perlu beradaptasi dengan teknik pukulan dan kontrol dinamika pada masing-masing jenis drum. Kontrol dinamika pada drum elektrik umumnya lebih mudah dibandingkan drum akustik. Drummer dapat dengan mudah mengatur volume suara setiap drum secara individual. Namun, lebih sulit untuk mengatur dinamika dengan ekspresif dan halus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penggunaan drum *pad kit* terhadap teknik pukulan dan kontrol dinamika pada drum akustik. Dalam hal ini berfokus pada penggunaan drum elektrik yang banyak digunakan oleh drummer saat ini yaitu drum *pad kit* karena ada juga drum elektrik dengan harga yang mahal dan tidak terjangkau bagi semua drummer memiliki kualitas suara dan dinamika yang mendekati drum akustik.

Penelitian ini penting untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana penggunaan drum elektrik secara berkelanjutan dapat memengaruhi teknik dan kontrol dinamika pada drum akustik. Penelitian ini juga dapat berkontribusi bagi dunia musik dengan memberikan pemahaman pada musisi, produser musik, dan pengembang teknologi drum. Fokus penelitian ini adalah pada perbedaan teknik bermain drum elektrik dan drum akustik, serta pengaruhnya pada kemampuan drummer untuk menghasilkan suara yang natural dan ekspresif pada drum akustik. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi drummer, pengajar drum, dan peminat musik lainnya mengenai dampak penggunaan drum elektrik terhadap teknik pukulan dan kontrol dinamika pada drum akustik.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh penggunaan drum elektrik terhadap teknik pukulan pada drum akustik bagi drummer reguler/pernikahan secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan detail melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data ini tidak hanya terbatas pada fakta dan angka, tetapi juga mencakup pengalaman, perasaan, dan interpretasi para informan, yaitu drummer reguler/ pernikahan di Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan tiga jenis data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persiapan data dan pengolahan data, membaca seluruh data, proses *coding* keseluruhan data, proses *coding* mendeskripsikan lokasi, partisipan, kategori dan tema, prosedur penyajian ulang hasil dalam bentuk narasi/laporan kualitatif.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Kekurangan drum *pad kit* dan pengaruhnya terhadap kemampuan bermain drum akustik

Drum *pad kit* adalah sebuah instrumen perkusi dengan *pad-pad trigger* yang mampu menghasilkan bunyi gelombang elektronik atau bunyi-bunyi perkusi dalam bentuk sampling (Arifin, 2020). Pada saat drum *pad kit* dipukul sinyal listrik ditransmisikan melalui kabel ke dalam drum *pad kit* dan kemudian menghasilkan suara (Mun Hoo, 2018). Drum *pad kit* memang menawarkan fleksibilitas, murah, hemat ruang, dan tidak bising. Namun, drum *pad kit* memiliki banyak kekurangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Suara yang dihasilkan tidak akan sama persis dengan drum akustik, walaupun saat ini sudah ada beberapa drum *pad kit* yang *feel* nya sudah hampir mendekati suara drum akustik tetapi tetap saja memiliki perbedaan.
- b. Terdapat keterbatasan dalam memainkan bagian tertentu pada drum *pad kit*, seperti head atau kulit drum bagian atas. Suara yang dihasilkan tidak mengalami perubahan

atau tetap sama. Hal ini berbeda dengan drum akustik di mana semakin keras drum dipukul, semakin tinggi pula suara yang dihasilkan.

- c. *Stick brush* tidak bisa dipakai untuk memainkan drum *pad kit*
- d. Meskipun telah dihubungkan dengan speaker atau amplifier, suara pukulan *pad* (suara karet yang dipukul) masih terdengar dan cukup mengganggu
- e. Pada instrumen drum *pad kit*, penyesuaian suara hanya dapat dilakukan melalui pengaturan volume pada modul. Di sisi lain, drum akustik memungkinkan penyesuaian suara dengan menggunakan teknik pukulan yang tepat.

Terdapat perbedaan signifikan antara drum *pad kit* dan akustik dalam hal ukuran dan bentuk. Drum akustik memiliki bentuk yang besar karena bentuk dan ruang akustiknya secara signifikan memengaruhi kualitas suara yang dihasilkan. Di sisi lain, drum *pad kit* didesain dengan bentuk yang ringkas dan mudah dipukul, mengingat suaranya dihasilkan secara digital dan tidak memerlukan ruang akustik yang besar. Perbedaan ini berakibat pada kemampuan bermain drum. Salah satu informan yang merasakan perbedaan ini adalah Michael. Michael mengatakan “menurut saya, mengontrol dinamika pada drum akustik lebih mudah dibandingkan drum *pad kit*. Kontrol dinamika pada drum *pad kit* lebih terbatas karena suara yang dihasilkan diatur secara digital”.

Drumer akustik umumnya menggunakan pukulan dan tenaga yang lebih besar karena jarak antara *snare*, *cymbal*, *tom-tom*, *hit-hat* yang lebih jauh. Hal ini melatih kekuatan dan kontrol drumer dalam menghasilkan dinamika suara. Di sisi lain, drumer yang menggunakan drum *pad kit* terbiasa dengan pukulan yang lebih ringan dan teknik yang lebih fokus pada kecepatan dan akurasi, mengingat drum *pad kit* yang lebih kecil dan sensitif.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terbukti bahwa drumer yang mahir memainkan drum *pad kit* belum tentu mahir memainkan drum akustik. Hal ini dikarenakan perbedaan gaya bermain dan teknik yang dibutuhkan untuk menguasai kedua instrumen tersebut..

### 3.2. Pengaruh penggunaan drum *pad kit* terhadap teknik pukulan

#### 3.2.1. Teknik *rimshot*

Pada teknik ini stik mengenai *head* dan *rim* pada *snare* secara bersamaan, sehingga suara yang dihasilkan nyaring, penuh dan tajam. Dengan teknik ini maka *head*, *rim* dan *shell* akan 'bersuara' sehingga lebih terdengar karakter *snare* drum nya (Muda, 2014). Teknik ini tidak bisa diterapkan pada drum *pad kit*. Hal ini disebabkan karena drum *pad kit* mampu menghasilkan suara nyaring dengan hanya memukul satu pad saja berkat pengaturan suara yang tersedia pada modulnya.

Pengaturan suara pada modul drum *pad kit* bisa bervariasi tergantung merk dan model modulnya. Modul drum *pad kit* yang berkualitas tinggi dapat menghasilkan kualitas suara yang baik walaupun tidak sebagus drum akustik. Secara umum terdapat beberapa parameter dasar yang bisa ditemukan temukan di hampir semua modul.

Tabel 4.1 Parameter modul drum

<i>Volume</i>	<i>Tuning</i>	<i>EQ</i> ( <i>Equalization</i> )	<i>Effects</i>
<b>Master Volume:</b> Mengatur volume keseluruhan suara yang dihasilkan oleh modul.	<b>Pitch:</b> Menyesuaikan nada dasar suara drum.	<b>Bass:</b> Meningkatkan atau memotong frekuensi bass.	<b>Reverb:</b> Menambahkan efek gema pada suara drum.
<b>Individual Pad Volume:</b>	<b>Decay:</b> Mengatur berapa lama suara drum berbunyi setelah dipukul.	<b>Middle:</b> Meningkatkan atau memotong frekuensi <i>middle</i> .	<b>Delay:</b> Menambahkan efek delay pada suara drum.
		<b>Treble:</b>	<b>Compressor:</b>

<b>Mengatur volume untuk setiap pad drum secara terpisah. Velocity Sensitivity: Mengatur seberapa keras drummer perlu memukul pad untuk menghasilkan suara yang diinginkan.</b>	<b>Sustain:</b> Mengatur berapa lama suara drum berbunyi pada level maksimum sebelum memudar. <b>Muffling:</b> Mengatur seberapa teredam suara drum.	Meningkatkan atau memotong frekuensi treble.	Menjaga level volume suara drum tetap konsisten. <b>Distortion:</b> Menambahkan efek distorsi pada suara drum.
---	---	--	---

Dari keterangan diatas, untuk memainkan teknik ini pada drum *pad kit* drummer cukup mengatur individual pad volume dan velocity sensitivity maka suara yang dihasilkan bisa menyerupai suara saat melakukan teknik *rimshot*. Teknik ini tidak sepenuhnya mereplikasi suara dan sensasi *rimshot* pada drum akustik. Pengaturan pad volume dan velocity sensitivity hanya dapat meniru sebagian dari karakteristik teknik *rimshot*.

Salah satu informan yang merasakan perbedaan ini adalah Michael. Michael mengatakan, "Bagi saya yang paling berpengaruh adalah teknik *rimshot*. Teknik ini tidak bisa diterapkan pada drum *pad kit*. Hal ini disebabkan karena drum *pad kit* mampu menghasilkan suara nyaring dengan hanya memukul satu *pad* saja berkat pengaturan suara yang tersedia pada modulnya." Perbedaan material dan konstruksi antara drum akustik dan drum *pad kit* menghasilkan perbedaan timbre dan respons yang signifikan. Meniru *rimshot* dengan pengaturan *pad* saja tidak dapat sepenuhnya mengatasi perbedaan ini.

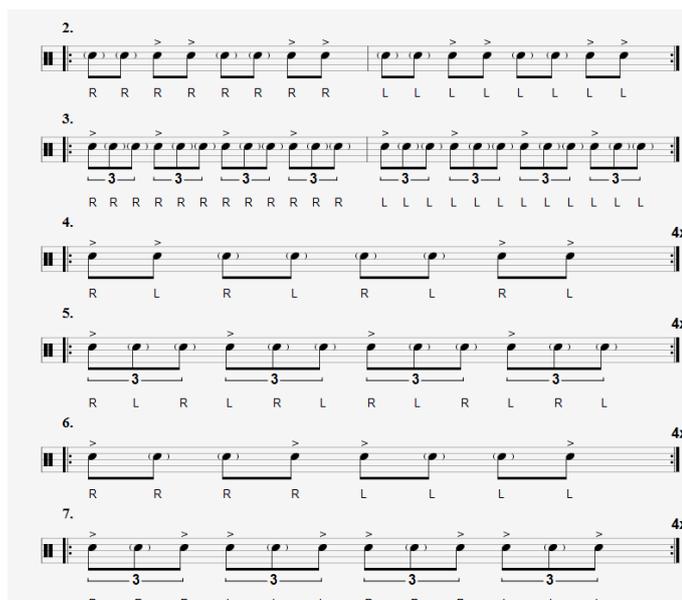
### 3.2.2. Teknik *ghost note*

Teknik *ghost note* merupakan salah satu teknik yang sering digunakan oleh para drummer. *Ghost Note* adalah notasi musik yang dimainkan dengan sangat halus, bahkan terkadang hampir tidak terdengar (Arafah, 2017). Teknik *ghost note* secara tidak langsung membutuhkan dinamika dan kontrol yang presisi, yaitu kemampuan untuk memukul drum dengan ringan dan cepat. Stone (1935) menjelaskan bahwa semakin cepat memukul drum maka semakin keras suaranya. Teknik *ghost note* dapat diterapkan pada semua irama musik. Teknik ini tidak terlalu berpengaruh pada drum *pad kit* karena *pad* nya tidak sensitif seperti drum akustik.

Salah satu informan yang merasakan perbedaan ini adalah Yeheskiel. Yeheskiel mengatakan "Bagi saya teknik pukulan seperti *ghost note* atau *rolls* yang paling berpengaruh. Teknik ini tidak terlalu berpengaruh karena *pad* nya tidak sensitif seperti drum akustik. Biasanya saya menggunakan penyesuaian sensitivitas pada modul untuk mengatur suaranya meskipun suaranya terdengar digital tidak seperti drum akustik yang memiliki suara alami". Informan lainnya yaitu Ronald mengatakan "teknik pukulan seperti *ghost note* menurut saya karena ketika saya bermain drum akustik saya sering menggunakan teknik itu".

Biasanya drummer menggunakan penyesuaian sensitivitas pada modul untuk mengatur suaranya meskipun suaranya terdengar digital tidak seperti drum akustik yang memiliki suara alami. Drummer harus mengerahkan tenaga lebih besar untuk menghasilkan dinamika yang sama pada drum *pad kit* dibandingkan dengan drum akustik karena sensitivitasnya yang rendah. Hal ini membuat teknik bermain drum *pad kit* menjadi lebih sulit.

Teknik ini banyak digunakan pada lagu-lagu jazz standar seperti lagu Anthropology karya Charlie Parker, Armando's rhumba karya Chick Corea, Moment's Notice karya John Coltrane dan masih banyak lagi. Teknik *ghost note* digambarkan pada notasi sebagai berikut:



**Gambar 1.** *Ghost note*

(Sumber : <https://learndrumsforfree.com/2015/08/8-technique-exercises-for-accents-and-ghost-notes/>.)

### 3.2.3. Teknik *choke symbol*

Drum akustik memiliki mekanisme *choke* yang sederhana, yaitu dengan menahan *symbol* dengan tangan. Menurut Schroedl (2005) teknik *choke* merupakan teknik pukulan untuk menghentikan *sustain* yang dihasilkan oleh *cymbal*, dikenal dengan istilah *choking the cymbal* (menahan *symbol*). Hal ini memungkinkan drummer untuk meredam suara *symbol* dengan cepat. Teknik ini juga berpengaruh pada *Drum pad kit* yang umumnya tidak memiliki mekanisme *choke* yang sama dan biasanya tidak responsif drum akustik bahkan ada beberapa *drum pad kit* yang tidak bisa melakukan teknik ini sama sekali karena fiturnya tidak ada. Salah satu informan yang merasakan perbedaan ini adalah Yonez. Yonez mengatakan:

“Teknik pukulan yang paling berpengaruh adalah teknik yang mengandalkan dinamika drum seperti *ghost note*, *choke cymbal*, dan lain sebagainya. Hal ini sangat terasa ketika saya mencoba memainkan lagu jazz standar yang menggunakan teknik tersebut. Ketika melakukan teknik tersebut saya juga tidak bisa menggunakan *stick brush* karena stik tersebut tidak berfungsi ketika saya mainkan pada *drum pad kit*”.

Contoh lagu yang menggunakan teknik ini adalah “Eye of the tiger” karya band ternama dari Amerika yaitu Survivor. Pada lagu ini diawali dengan drummer memainkan *choke cymbal* bersamaan dengan petikan gitar. Lagu ini sulit dimainkan menggunakan *drum pad kit* karena tidak semua modul drum memiliki fitur *choke symbol* yang canggih atau mudah digunakan. Hal ini dapat membatasi kemampuan drummer untuk meniru suara *choke symbol* yang akurat. Pengaturan *choke symbol* pada modul drum memerlukan penyesuaian yang rumit untuk mencapai hasil yang optimal.

Drummer yang terbiasa bermain dengan *symbol* akustik mungkin merasa sulit untuk beradaptasi dengan teknik *choke symbol* pada *drum pad kit*. Kebiasaan dan pengalaman bermain yang berbeda dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk mengontrol teknik *choke* dengan presisi.

Teknik *choke* simbal digambarkan pada notasi sebagai berikut:

The image shows a musical score for the song "Eye of the Tiger" by Survivor. It includes a drum key, the title "EYE OF THE TIGER" and "SURVIVOR EYE OF THE TIGER MUSIC ROCK INSTRUMENTAL", and the tempo "Medium Rock ♩ = 109". The score is for a cymbal part, starting with an "INTRO" section marked "Muted guitar" and "Cym swell". The main body of the score is marked "DIFF" and "Rising up, back on the streets". It features several measures with notes and rests, some of which are marked with "(Choke)" and "(Let ring)". The score is transcribed by Steve Lay and is available on OnlineDrummer.com.

**Gambar 4.** Teknik *choke cymbal* pada lagu "Eye of the tiger"

(Sumber : <https://musescore.org/en/node/67856> /, 3 Mei 2024)

### 3.2.4. Teknik *Diddles/Rolls*

Teknik *rolls* membutuhkan dinamika dan kontrol yang presisi, yaitu kemampuan untuk memukul dengan cepat dan konsisten (Muda, 2014). Sensitivitas drum *pad kit* yang rendah membuat teknik ini lebih sulit dilakukan. Drummer perlu memiliki kontrol volume yang baik dan dapat memainkan *roll* dengan intensitas yang berbeda-beda, tanpa kehilangan presisi dan kontrol. Misalnya pada lagu-lagu gereja yang umumnya banyak menggunakan teknik tersebut sebagai *build up* untuk menaikkan emosi para jemaat.

Banyak lagu gereja memiliki tempo yang lambat dan khidmat. Hal ini diperlukan pukulan drum yang cepat dan berulang menjadi lebih sulit untuk dilakukan dengan presisi dan kontrol. Drummer perlu memiliki teknik yang baik untuk dapat memainkan *roll* dengan kecepatan yang konsisten dan akurat, terutama dalam tempo yang lambat. Drummer perlu memiliki kontrol volume yang baik dan dapat memainkan *roll* dengan intensitas yang berbeda-beda, tanpa kehilangan presisi dan kontrol.

Pada drum *pad kit* teknik ini sulit dilakukan karena permukaan drum *pad kit* memiliki pantulan (*rebound*) yang lebih sedikit dibandingkan dengan drum *head* akustik. Hal ini membuat teknik *roll* yang membutuhkan gerakan yang cepat dan berulang menjadi lebih sulit untuk dilakukan dengan kontrol dan kelancaran. Sensitivitas drum *pad kit* bisa berbeda-beda. Beberapa pad memerlukan pukulan yang lebih keras untuk menghasilkan suara. Hal ini bisa mempersulit kontrol dinamika *roll*. Meniru nuansa *roll* yang halus dan ekspresif lebih sulit dicapai dengan drum *pad kit*.

### 3.2.5. Teknik *cross stick*

*Cross stick* atau dikenal juga sebagai *side stick*, adalah teknik perkusi yang menghasilkan suara khas dengan memukul tepi atau "*rim*" *snare* drum atau *tom* drum, bukan permukaan

---

tengahnya (Schroedl, 2005). Teknik ini dilakukan dengan memukul *snare* drum dengan menggunakan sisi stik drum daripada ujungnya. Teknik ini menghasilkan suara yang lebih tajam, tipis, dan bernada tinggi. Sudut stik yang tepat memungkinkan Anda untuk memukul drum dengan kontrol dan presisi yang lebih baik (Stone, 1935)

Salah satu informan yang merasakan perbedaan ini adalah Samuel. Samuel mengatakan:

*“Karena saya suka musik reggae teknik pukulan yang paling berpengaruh menurut saya adalah cross stick. Teknik ini tidak dapat diterapkan pada drum pad kit karena pada pad drum tersebut dapat diatur untuk menghasilkan suara cross stick secara otomatis.. Bagi saya lumayan sulit untuk mengaplikasikan semua teknik yang sudah kita pelajari dari drum akustik dan seketika diaplikasikan pada drum pad kit dikarenakan perbedaan bentuk fisik dari kedua drum tersebut”*

Teknik ini banyak digunakan di hampir semua lagu reggae. Contoh lagu yang menggunakan teknik ini adalah lagu “I Shot the Sheriff” karya Bob Marley. Reggae dikenal dengan ekspresi dan perasaan yang dibawa oleh musiknya. Teknik ini membantu menjaga *groove* dan tempo lagu reggae yang stabil. Pukulan cross stick yang berulang dan konsisten memberikan fondasi ritmis yang kuat. Teknik ini dapat digunakan untuk menambah dinamika dalam lagu *reggae*. Dengan memvariasikan kekuatan dan frekuensi pukulan drummer dapat menciptakan kontras dan ketegangan yang menarik.

Pada drum *pad kit* teknik ini dilakukan tanpa harus menggunakan teknik yang benar. Suara yang dihasilkan dari teknik ini cukup diatur dengan modul dan bunyinya sama seperti ketika melakukan teknik *cross stick* pada akustik. Teknik ini memiliki beberapa kekurangan jika dimainkan pada drum *pad kit* seperti ketidakrealistisan, ketidaksesuaian dengan teknik bermain, dan nuansa yang kurang. Dengan keterbatasan suara dan dinamika mungkin tidak dapat menghasilkan ekspresi dan nuansa yang sama dengan drum akustik. Drummer perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini dan mengevaluasi apakah teknik ini sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.

### **3.3. Pengaruh drum *pad kit* terhadap kontrol dinamika**

Dinamika adalah komponen penting dalam bermain drum yang memungkinkan drummer untuk mengekspresikan berbagai emosi dan nuansa dalam musik. Dengan mengontrol volume, drummer dapat membuat kontras dan ketegangan, menciptakan kegembiraan, dan menyampaikan berbagai perasaan dalam lagu (Asri, 2021). Selain tingkat volume yang konstan drummer juga dapat menggunakan *crescendo* dan *decrescendo* untuk mengubah volume secara bertahap. *Crescendo* berarti suara sedikit demi sedikit semakin keras, sedangkan *decrescendo* berarti sedikit demi sedikit suara semakin lembut..

Salah satu yang paling berpengaruh terhadap dinamika adalah *stick control*. *Stick Control* adalah teknik dasar memukul yang terdapat dalam rudiment dimana terdapat 5 teknik dasar yaitu, pukulan keras (*Accented strokes*) menggunakan *Full stroke* (F) dan *Down stroke* (D), pukulan biasa (*Unaccented*) serta pukulan lembut menggunakan *Tap stroke* (T) dan *Upstroke* (U) (Arafah, 2017). Teknik tersebut merupakan teknik dasar dalam memukul drum yang digunakan untuk melatih variasi dinamika, mencakup pukulan keras, sedang, dan lembut pada instrumen drum.

Pada drum *pad kit* teknik tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap kontrol dinamika. Drum *pad kit* menggunakan sensor elektronik untuk mendeteksi gerakan stik (Mun Hoo, 2018). Sensor ini tidak memberikan umpan balik atau akustik yang sama dengan drum akustik. Hal ini membuat drummer lebih sulit untuk mengontrol dinamika dan nuansa permainan dengan presisi yang sama. Membran drum akustik memiliki variasi ketebalan dan material yang menghasilkan berbagai karakter suara dan nuansa. Drummer dapat merasakan nuansa ini melalui stik mereka, yang membantu mereka mengontrol dinamika dan ekspresi.

Permukaan drum *pad kit* umumnya terbuat dari silikon, *mesh*, atau bahan sintetis lainnya. Permukaan ini tidak memiliki variasi nuansa yang sama dengan membran drum akustik. Hal ini membuat drummer lebih sulit untuk merasakan perbedaan dinamika dan ekspresi. Drum *pad kit* umumnya memiliki kontrol dinamika pada modul yang memungkinkan drummer untuk

---

mengatur dinamika secara otomatis melalui *menu setting* sensitivitas *pad* (Arifin, 2020). Namun, kontrol ini tidak sehalus dan sefleksibel kontrol dinamika pada drum akustik. Hal ini membuat drummer lebih sulit untuk membuat variasi dinamika yang lembut. Salah satu informan yang merasakan perbedaan ini adalah Samuel.

*“Bagi saya mengontrol dinamika pada drum pad kit lebih sulit karena hanya mengandalkan volume dari modul. Hal ini berbeda dengan drum akustik yang mengandalkan teknik pukulan dan motorik untuk menghasilkan dinamika yang baik”.*

Stone (1935) menjelaskan bahwa untuk menghasilkan dinamika drum yang baik dapat dilakukan dengan memukul drum dengan sudut yang berbeda. Jenis stik drum juga berpengaruh terhadap kontrol dinamika. Namun, hal itu tidak terlalu berpengaruh pada drum *pad kit* karena dinamika dapat diatur pada modul. Sudut pada setiap *pad* memiliki dinamika yang sama. Begitu juga dengan jenis stik yang digunakan yang tidak terlalu berpengaruh pada kontrol dinamika drum *pad kit*. di kedua kolom.

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan mendasar antara drum *pad kit* dan drum akustik. Drum *pad kit* menghasilkan suara secara elektronik melalui sensor yang mendeteksi pukulan pada *pad*, sedangkan drum akustik menghasilkan suara alami dan organik melalui getaran membran drum yang dipukul dengan stik. Perbedaan signifikan juga terlihat pada ukuran dan bentuk kedua jenis drum tersebut.

Penulis juga menemukan perbedaan yang signifikan pada teknik pukulan dan kontrol dinamika pada drum akustik dan drummer yang menggunakan drum *pad kit*. Peneliti menemukan banyak sekali dampak dan kekurangan apabila drummer terlalu sering menggunakan drum *pad kit*. Drummer yang menggunakan drum *pad kit* cenderung menggunakan teknik pukulan yang tidak benar dan kurang dinamis dibandingkan dengan drummer yang menggunakan drum akustik. Hal ini disebabkan karena drum *pad kit* sudah dapat diatur menggunakan modul dan tidak memiliki membran yang dapat menghasilkan variasi suara yang sama dengan drum akustik.

Drummer yang menggunakan drum *pad kit* cenderung memiliki kontrol dinamika yang lebih lemah dibandingkan dengan drummer yang menggunakan drum akustik sehingga drummer lebih sulit untuk merasakan perubahan volume dan tekanan saat bermain. Penggunaan drum *pad kit* yang berlebihan dapat menyebabkan keterampilan teknik pukulan dan kontrol dinamika drummer menurun. Hal ini karena drummer tidak terbiasa dengan teknik dan kontrol yang diperlukan untuk bermain drum akustik. Drum *pad kit* umumnya memiliki keterbatasan dalam hal ekspresi musikal dibandingkan dengan drum akustik. Hal ini karena drum *pad kit* tidak memiliki variasi suara yang sama dengan drum akustik, sehingga drummer lebih sulit untuk mengekspresikan perasaan dan ide mereka melalui musik.

#### Referensi

- Arafah, G. (2017). Materi Pembelajaran Teknik Ghost Note Pada Kelas Private Drum Di Sekolah Musik Jazz Centrum Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 9-10. <https://doi.org/10.26740/jps.v6n1.p%25p>
- Arifin, M. I. (2020). Penggunaan Alat Musik Multi Pad Percussion bagi Seorang Pemain Drum. *Repertoar Journal*. 71-74. <https://doi.org/10.26740/rj.v1n1.p70-80>
- Barai, V., & Nagrare, P. T. H. (2014). To Design and Development of a Cost Effective Electronic Drum Kit. *International Journal of Engineering Research And Applications (IJERA)*. 63-64.
- Chan, M. H. (2018). Design and development of velocity sensitive MIDI electronic drum kit using piezoelectric sensors (Doctoral dissertation, UTAR). 1-4

- 
- Faisal. (2017). Rancang bangun perangkat drum elektrik berbasis mikrokontroler dengan memanfaatkan bahan plastik. Teknik Informatika UIN Alauddin.1-7.
- George Lawrence Stone. (1935). Stick Control For the Snare Dummer. Massachusetts : George B. Stone & Son, Inc.,
- M. Rizky Muda. (2014). Sekali Baca Langsung Inget Mahir Drum. Kunci Aksara : Jakarta
- Matt brennan. (2020). Kick It: A Social History of the Drum Kit. New York: Oxford
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. 34-39.  
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Schroedl, Scott. Play Drum To day. Jakarta : Gramedia, 2005
- Ulum, M. (2016). TA: Rancang Bangun Drum Kit Elektrik Berbasis Mikrokontroler dan Android Smartphone (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya). 6-8.